

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA REMAJA PUTRI DI SMP ISLAM AS-SYAFIYAH 06 JAKARTA

Tuti Yanuarti¹, Maryati Sutarno², Masluroh³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2018

Disetujui: 22 April 2018

KONTAK PENULIS

Tuty Yanuarti
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15–24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat, disebabkan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah hanya 17,1%, (Kumalasari, 2015).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas vagina secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, tidak sering mengganti celana dalam, menggunakan pembalut yang terlalu lama lebih dari 6 jam dapat menjadi pencetus. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Jadi, perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor penting. (Donatila, 2011).

Metode: Program pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan tema menjaga kebersihan genitalia eksterna remaja.

Hasil: Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna remaja

Kesimpulan: Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan cara menjaga genitalia eksterna pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan dan genitalia eksterna

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual (Hidayat, 2013). Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar skalanya di Indonesia. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dan sistem fungsi dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja dalam rentang usia 10 – 24 tahun. Masalah kesehatan reproduksi yang banyak terjadi pada remaja yaitu kurangnya kepedulian remaja terhadap kebersihan personal hygiene yang menyebabkan keputihan, jika tidak ditangani lebih lanjut bisa sampai dengan mengakibatkan infertilitas. Selain itu pergaulan bebas yang semakin banyak terjadi akan menimbulkan penyakit seperti penyakit menular seksual (HIV/AIDS). Hal tersebut akan berdampak secara fisik, mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang.

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15 – 24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat, disebabkan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene (Fauziah, 2012). Pengetahuan remaja tentang

kesehatan reproduksi masih sangat rendah hanya 17,1% wanita yang mengetahui secara benar tentang keputihan (Kumalasari, 2011).

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas vagina secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, tidak sering mengganti celana dalam, menggunakan pembalut yang terlalu lama lebih dari 6 jam dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Jadi, perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan (Donatila, 2011).

Studi pendahuluan dengan cara mencari perbandingan di SMP Pelita Alam dan SMP Islam Asyafiiyah. SMP Pelita Alam adalah sekolah swasta mempunyai siswi kelas VIII berjumlah 40 orang. Peneliti telah melakukan wawancara dan uji kuesioner kepada 10 remaja putri ditemukan 6 orang (60%) mengalami keputihan fisiologis dan 4 orang (40%) mengalami keputihan patologis. Dari hasil kuesioner hanya 40% yang pengetahuannya baik. Dan

SMP Islam As-Syafiiyah 06 adalah sekolah swasta yang mempunyai siswi kelas VIII berjumlah 74 orang. Peneliti telah melakukan wawancara dan uji kuesioner kepada 10 remaja putri ditemukan 3 orang (30%) mengalami keputihan fisiologis dan 7 orang (70%) mengalami keputihan patologis. Dari hasil kuesioner hanya 30% remaja putri yang pengetahuannya baik, dan sebagian besar mengaku tidak membasuh vagina dengan benar. Setelah melakukan penelitian di SMP Pelita Alam dan SMP Islam Asyafiiyah peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Remaja Putri Di SMP Islam As-Syafiiyah 06".

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang peningkatan pengetahuan dalam menjaga kebersihan eksterna pada remaja putri. Sasaran dalam program pengabdian ini adalah remaja putri di SMP Islam As-Syafiiyah 06, Pondok Gede Jakarta Timur.

Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan beberapa topic. tiga topik yang masing-masing berdurasi 2x45 menit yang kemudian dilanjutkan dengan

Tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- Genitalia eksterna
- Kebersihan genitalia eksterna
- Penyakit pada saluran reproduksi
- Pencegahan penyakit reproduksi

Penilaian dengan cara mengevaluasi yang dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner tentang pengetahuan cara menjaga kebersihan genitalia eksterna pada remaja putri

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2017

Kejadian keputihan	F	%
Keputihan Fisiologis	19	38,0
Keputihan Patologis	31	62,0
Total	50	100,0

Dari tabel 5.1.1 dapat dilihat dari 50 responden bahwa lebih banyak remaja putri yang mengalami kejadian keputihan fisiologis yaitu sebanyak 19 (38,0%) responden, dan remaja putri yang mengalami kejadian keputihan patologis yaitu sebanyak 31 (62,0%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Pada Remaja Putri Di SMP Islam
Asyafiiyah 06 Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Kurang	20	40,0
Cukup	23	46,0
Baik	7	14,0
Total	50	100,0

Dari table 2 dapat dilihat dari 50 responden terbanyak yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (40%) responden, dan responden paling sedikit yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7(14,0) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku
Menjaga Kebersihan Daerah
Genetalia Pada Remaja Putri Di SMP
Islam Asyafiiyah 06 Tahun 2017

Perilaku	F	%
Buruk	34	68,0
Baik	16	32,0
Total	50	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 50 (100%) responden remaja putri yang berperilaku buruk yaitu sebanyak 34 (68,0%)responden, dan remaja putri yang berperilaku baik yaitu sebanyak 16 (32,0%)responden.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Evaluasi
Pengetahuan Pada Remaja Putri Di
SMP Islam Asyafiiyah 06 Tahun
2017

Pengetahuan	F	%
Kurang	2	4,0
Cukup	6	12,0
Baik	42	84,0
Total	50	100,0

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan remaja, hal ini ditunjukkan dengan angka pengetahuan yang baik meningkat menjadi 84% dari semula hanya 14 %.

4. PEMBAHASAN

Menurut Notoadmojo (2010), Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan Seseorang harus termotivasi untuk memelihara perawatan diri. Seringkali pembelajaran tentang penyakit atau kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk lebih meningkatkan kesehatan. Misalnya remaja putri memahami bagaimana cara mencegah keputihan salah satunya dengan menjaga kebersihan organ genetalia dan dapat membedakan keputihan fisiologis dan patologis serta dapat melakukan pencegahan terhadap keputihan.

Dari 50 responden yang diteliti, terdapat 20 responden yang

berpengetahuan kurang, 23 responden berpengetahuan cukup, dan 7 responden berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Donatila (2011) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan daerah genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang.

Dalam pengabdian kepada masyarakat diperoleh data dari 17 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar mengalami keputihan patologis, sebagian besar mengaku tidak pernah membaca sehingga tidak mengetahui bagaimana melakukan personal hygiene yang baik. Dan dari 14 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar mengalami keputihan fisiologis, karena sudah mengetahui tentang keputihan dan cara pencegahannya. Namun dari 5 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar mengalami keputihan patologis, hal ini disebabkan karena walaupun responden sudah mengetahui tentang keputihan dan bagaimana pencegahannya tetapi sebagian besar responden hanya tahu dan tidak menerapkannya, sehingga tidak berdampak positif pada kesehatan dirinya.

Setelah dipalukan penyuluhan kesehatan dengan beberapa topic, terlihat jelas terjadinya peningkatan

pengetahuan pada remaja putri dari semua hanya 14% menjadi 84 % yang mempunyai pengetahuan baik.

5. KESIMPULAN

Diketahui bahwa dari dilihat dari 50 responden terbanyak yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 (40,0%) responden, dan responden paling sedikit yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7 (14,0%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan baik menjadi 84%.

Untuk itu disarankan kepada sekolah untuk memberikan informasi melalui media pamflet maupun seminar tentang pendidikan kesehatan. Sekolah juga bisa bekerja sama dengan mahasiswa kesehatan atau puskesmas untuk mengadakan pendidikan kesehatan khususnya tentang keputihan. hal ini berguna untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Donatila Novrinta. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*

- Kasaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kumalasari. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta :Salemba Medika
- Monalisa, Bubakar & Amirudin MD. 2012. *Clinical Aspects Flour Albus Of Female And Treatment*. Department Dermatovenerologi FK Universitas Hasanusin Makasar
- Notoatmodjo, S. 2007. *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan &Ilmu Perilaku*.Jakarta :Rineka Cipta. Hlm 133 – 151
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 20 – 22 ; 141 – 142
- Notoatmodjo, S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2012. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2017 Tentang Kesehatan Reproduksi
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kependudukan – BKKBN. 2011 .KAJIAN PROFIL PENDUDUK REMAJA (10 – 24 THN) :Ada Apa Dengan Remaja? Policy Brief.Seri I No.6/Pusdu-BKKBN
- S, Azwar. 2009. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, P. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta :PT Bima Pustaka
- Sri. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan*. Journal.Pdf Unduh 2 April